

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Dari analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji korelasi antara *ingroup favoritism* dengan perilaku prososial terhadap muslim menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *ingroup favoritism* maka semakin tinggi juga perilaku prososial yang diberikan kepada sesama muslim, begitu juga sebaliknya.
2. Hasil uji korelasi antara *ingroup favoritism* dengan perilaku prososial terhadap non-muslim menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan semakin semakin tinggi *ingroup favoritism* maka semakin rendah perilaku prososial yang diberikan kepada nonmuslim, begitu juga sebaliknya.
3. Terdapat perbedaan pada perilaku prososial terhadap muslim dan pada perilaku prososial terhadap nonmuslim. Secara umum perilaku prososial yang diberikan kepada sesama muslim lebih besar daripada perilaku prososial kepada nonmuslim.
4. Ditemukan perbedaan perilaku prososial pada partisipan kategori tinggi dan kategori rendah. Pada partisipan kategori tinggi prososial lebih banyak diberikan kepada sesama pemeluk agama islam daripada kepada pemeluk agama nonmuslim. Sedangkan pada partisipan kategori rendah, perbedaan prososial yang diberikan kepada sesama *ingroup* agama Islam dan kepada *outgroup* nonmuslim lebih moderat dari kelompok kategori tinggi.

5.2. Saran

1. Untuk melihat perilaku prososial antarkelompok (*intergroup prosocial*) lebih spesifik, peneliti menyarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan perilaku antarkelompok bukan hanya dari sudut perilaku negatif seperti prasangka sosial, atau diskriminasi, tetapi mempertimbangkan juga sisi relasi sosial yang positif seperti kerjasama (*cooperation*) antarkelompok, kedekatan (*intimacy*) dengan anggota *outgroup*, dan interaksi antarkelompok lainnya.
2. Secara teori, perilaku prososial selain dipengaruhi oleh faktor situasional dipengaruhi juga faktor individu (*interpersonal*). Untuk melihat dinamika individu dalam berperilaku prososial dapat mempertimbangkan faktor kepribadian, religiusitas, *mood* untuk menolong, emosi atau empati dari individu itu sendiri.
3. Pada pengukuran perilaku prososial perlu juga melihat pengaruh dari data demografis seperti pendidikan, tingkat penghasilan, atau pekerjaan agar perilaku prososial yang muncul dapat dipastikan apakah karena faktor *ingroup favoritism* atau ada pengaruh lain dari demografis.
4. Dalam desain penelitian, situasi atau *setting* untuk mengukur munculnya perilaku prososial antarkelompok dibuat dalam hubungan yang melibatkan antarkelompok seperti dalam situasi konflik antarkelompok atau kerjasama antarkelompok.